

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disfungsi seksual didefinisikan sebagai gangguan dalam hasrat seksual dan perubahan psikofisiologis yang mencirikan respon seksual dan menyebabkan kesulitan interpersonal.¹ Disfungsi seksual secara umum ditemukan lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria, dengan presentasi masing-masing sebesar 38% dan 28%.² Secara global, prevalensi disfungsi seksual pada wanita yang telah dilaporkan sebesar 40-45%.³ Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk pada tahun 2013 di Mesir yang menyebutkan bahwa prevalensi disfungsi seksual pada wanita tergolong tinggi. Penelitian tersebut mendapatkan sebanyak 52,8% wanita mengalami disfungsi seksual dengan usia rata-rata 39,5 tahun.⁴ Di Indonesia, penelitian yang dilakukan pada wanita di Bandar Lampung mendapatkan prevalensi disfungsi seksual mencapai 66,2%.⁵

Pada wanita, terdapat beberapa periode perubahan hormonal dan fisik yang memiliki pengaruh signifikan pada performa seksual, salah satunya yaitu pada periode pasca persalinan.³ Wanita pasca persalinan akan mengalami perubahan berkaitan dengan proses persalinan yang dialami dan secara langsung dapat mempengaruhi kebutuhan seksualitas wanita dan pasangannya. Literatur menyebutkan bahwa terdapat perburukan yang signifikan dalam semua domain seksual pasca persalinan, seperti penurunan frekuensi aktivitas seksual, dispareunia, kurangnya lubrikasi vagina, kesulitan mencapai orgasme, perdarahan vagina atau iritasi setelah berhubungan seksual, serta hilangnya hasrat seksual.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Wood, dkk pada tahun 2022 mendapatkan sebanyak 68% wanita pasca persalinan merasa memerlukan bantuan dalam hal disfungsi seksual, namun hanya 12% yang berkonsultasi pada tenaga kesehatan. Penelitian lain menemukan sebanyak 60% pasien pasca persalinan merasakan adanya disfungsi seksual, namun hanya 15% yang mendiskusikannya dengan tenaga kesehatan.^{7,8} Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Lubis, dkk pada tahun 2015 di Medan mendapatkan prevalensi disfungsi seksual pada wanita pasca

persalinan pervaginam dan seksio sesarea masing-masing sebesar 82,3% dan 17,7%.⁷ Sedangkan data mengenai prevalensi disfungsi seksual pada wanita pasca persalinan di Sumatera Barat belum ada.

Secara umum, wanita memulai aktivitas seksual dalam waktu 3 bulan pasca persalinan. Namun, sekitar 86% wanita mengalami masalah seksual dalam 3 bulan pasca persalinan, 30% dalam 6 bulan pasca persalinan diantaranya mengeluhkan dispareunia atau nyeri saat berhubungan seksual.³ Penelitian yang dilakukan oleh Gutzeit, dkk pada tahun 2019 mendapatkan prevalensi disfungsi seksual bervariasi, mulai dari 41 – 83% pada 2 – 3 bulan pasca persalinan, dan mencapai 64% pada 6 bulan pasca persalinan. Beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa pada rentang >18 bulan pasca persalinan, wanita memiliki tingkat kenikmatan seksual dan kepuasan emosional yang jauh lebih rendah.⁶

Tingginya prevalensi disfungsi seksual pasca persalinan dan besarnya dampak negatif pada kualitas hidup menekankan perlunya pemahaman parameter yang menyebabkan gangguan ini.⁶ Banyak faktor risiko potensial untuk terjadinya disfungsi seksual wanita, diantaranya yaitu faktor biologis (misalnya, usia, hormon, gangguan dasar panggul, dan operasi panggul), faktor sosial (misalnya, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, status sosial, budaya lokal, dan agama), dan faktor psikologis (misalnya, suasana hati, keintiman dengan pasangan, dan hubungan perkawinan).⁹ Sebuah survei yang menilai efek disfungsi seksual terhadap kualitas hidup menemukan bahwa sebanyak 70% wanita di Amerika Serikat meyakini bahwa kondisi tersebut memiliki konsekuensi interpersonal, termasuk persepsi diri yang negatif mengenai citra tubuh, kepercayaan diri, serta perasaan kurang terhubung dengan pasangan seksual.¹⁰ Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai determinan disfungsi seksual pasca persalinan di Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana determinan disfungsi seksual pada responden pasca persalinan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui determinan disfungsi seksual pada responden pasca persalinan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik responden pasca persalinan.
2. Mengetahui determinan disfungsi seksual pada responden pasca persalinan.
3. Mengetahui determinan paling berpengaruh pada disfungsi seksual pasca persalinan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Bidang Penelitian dan Pengetahuan

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai disfungsi seksual pasca persalinan
2. Mengetahui determinan yang mempengaruhi disfungsi seksual pasca persalinan.
3. Mengetahui prevalensi disfungsi seksual pasca persalinan sehingga dapat bermanfaat dalam menatalaksana masalah disfungsi seksual pasca persalinan yang lebih baik
4. Dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian selanjutnya untuk menganalisis lebih spesifik hubungan proses persalinan dengan kejadian disfungsi seksual pasca persalinan sehingga dapat menjadi prediksi dan persiapan tatalaksana disfungsi seksual pada wanita pasca persalinan

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan menambah pengetahuan selain ilmu yang diperoleh selama pendidikan.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta data kepada masyarakat mengenai disfungsi seksual pasca persalinan dan adanya terapi untuk masalah disfungsi seksual pasca persalinan.